

Pengembangan Instrumen Deteksi dan Model Teoritis Kemunduran Kesehatan Lanjut Usia Untuk Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit = Development A Detection Instrument and Theoretical Model of Elderly's Health Deterioration for Nursing Care in Hospital

Shintha Silaswati, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20510445&lokasi=lokal>

Abstrak

Penurunan kesehatan klien lanjut usia/lansia yang dirawat di rumah sakit seringkali terlambat diketahui oleh perawat. Mendeteksi adanya masalah kesehatan yang kemudian menentukan klien mengalami kemunduran kondisi kesehatan selama dalam perawatan belum dapat dilakukan dengan cepat. Kondisi ini terjadi karena banyaknya instrumen yang harus diisi oleh perawat untuk dapat menentukan masalah keperawatan klien dan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen deteksi kemunduran kesehatan lansia dan pemodelan teoritisnya yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan saat memberikan asuhan keperawatan klien di Rumah Sakit. Penelitian ini diawali dengan studi literatur, identifikasi instrumen yang digunakan Rumah Sakit untuk menapis masalah kesehatan lansia yang dirawat, me n g konsultasikan i n s t r u m e n k e p a d a 7 orang pakar akademisi dan praktisi dari berbagai keilmuan terkait, dilanjutkan dengan menggunakan metode cross sectional untuk uji construct validity dengan analisa menggunakan Confirmatory Factor Analysis. Uji model teoritis kemunduran kesehatan lansia dilakukan dengan menggunakan Structural Equation Modelling pada 469 klien geriatri dari empat Rumah Sakit Umum Daerah (2 Kabupaten dan 2 Kota). Analisa data menggunakan software MPlus dari Muthen and Muthen versi 8.1. Hasil penelitian ini adalah instrumen deteksi kemunduran kesehatan lanjut usia atau IDeKu Ke Lansia dan pemodelan teoritis kemunduran kesehatan lansia di rumah sakit Indonesia yang komprehensif dan meliputi penilaian aspek fisik, kognitif-mental, sosial dan spiritual. Hasil penelitian menjelaskan bahwa aspek f isik berdampak langsung terhadap kemunduran kesehatan lansia (koefisien RMSEA < 0,05; CI 95%: < 0,05; probability RMSEA > 0,05; CFI 0,846; TLI 0,801) atau memenuhi kriteria unidimensional dan fit. Tanda-tanda vital (frekuensi nadi dan pernafasan), hasil pemeriksaan gula darah sewaktu, usia dan riwayat pendidikan merupakan indikator yang secara langsung mempengaruhi kemunduran fisik. Kemunduran fisik berpengaruh langsung terhadap masalah status gizi, aktifitas sehari-hari, kemunduran aspek kognitif-mental, dan aspek sosial. Jenis Kelamin berdampak tidak langsung untuk terjadinya kemunduran fisik melalui mediator kemunduran aspek sosial dan riwayat pekerjaan. IDeKu Ke Lansia merupakan instrumen pertama di Indonesia yang secara valid dan reliabel mampu mengukur kemunduran kesehatan lansia secara menyeluruh yaitu meliputi bio-psiko-sosio dan spiritual. Pengembangan instrumen ini dirancang untuk memudahkan perawat dalam mengambil keputusan klinik secara cepat dalam memberikan asuhan keperawatan. IDeKu Ke Lansia memiliki keunggulan sederhana, dapat dilakukan dengan cepat dan mampu menilai kondisi kesehatan lansia secara komprehensif. IDeKu Ke Lansia diharapkan mampu menguraikan kompleksitas masalah keperawatan selama lansia dalam perawatan, terutama dalam mendeteksi masalah kesehatan lansia saat klien masuk ruang rawat inap di Rumah Sakit. Instrumen ini dapat diubah dalam bentuk digital agar semakin memudahkan perawat untuk mengambil keputusan

klinis dalam pemberian asuhan keperawatan klien lansia yang dirawatnya

The deterioration of elderly's health status is often seen through by nurses. Detecting a health problem to determine if the client goes under a deterioration during the care could not be done quickly yet. This happens due to the time taken for many instruments a nurse has to fill out to determine the problem.

This research aims to develop the instrument to detect the elderly's health deterioration and its theoretical model as the means to make the decisions on nurse care in hospitals. This research is done with literature study, instruments identification on what has already used in the hospitals, consultation with seven academic and practitioner experts from the related studies, followed by cross sectional method to test out the construct validity with Confirmatory Factor Analysis. The theoretical model test on elderly's health deterioration was conducted with Structural Equation Modelling on 469 geriatric clients from State Hospitals (2 districts and 2 cities). Data analysis was done by MPlus software from Muthen and Muthen ver.8.1. The result would be an elderly health deterioration detection instrument or IDeKu KE Lansia and the a comprehensive theoretical model on elderly's health deterioration in hospitals in Indonesia, including the assessments of physical, cognitive-mental, social and spiritual aspects. The result shows that physical aspect is directly affecting on the deterioration (coefficient RMSEA $< 0,05$; CI 95%; $< 0,05$; probability RMSEA $> 0,05$; CFI 0.846; TLI 0,801) or to fulfil the fit and unidimensional criteria. Vital signs (pulse and breathing frequency), blood sugar test result, age, and educational background are the indicators that directly affect the physical deterioration. The physical deterioration would directly affect the nutritional status, daily activities, setbacks on cognitively mental,

and social aspect. Gender does not directly affect the physical deterioration through the mediator of social aspect and educational background. IDeKu Ke Lansia is the first valid and reliable instrument in Indonesia to measure the overall elderly's health deterioration including bio-psycho-socio and spiritual. The development of this instrument is designed to let the nurse easily make a clinical decision during the care. IDeKu Ke Lansia has a simple distinction, it could quickly and comprehensively determine the elderly's health condition. IDeKu Ke Lansia is expected to disentangle the complexity of elderly's health status during the care especially in detecting the problem at the time when the elderly was admitted to the hospital. This instrument could be altered into digital form so that it could be easily used by the nurse in taking clinical decisions during the elderly care.